BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas bangsa yang akan datang sangat tergantung dengan kualitas anak-anak saat ini, salah satunya yaitu anak sekolah. Upaya peningkatan kualitas anak sekolah salah satunya dengan memberikan asupan zat gizi baik kualitas maupun kuantitasnya. Semakin baik asupan zat gizi maka semakin baik pula status gizinya. Berbagai penelitian menunjukan bahwa status gizi anak sekolah yang baik akan menghasilkan derajat kesehatan yang baik dan tingkat kecerdasan yang baik pula (Hikmawati *et al*., 2016).

Pada usia anak sekolah (7 – 12 tahun), anak tumbuh secara perlahan dan menunjukkan kematangan keterampilan motorik kasar dan halus. Kepribadiannya berkembang dan tingkat kemandiriannya meningkat. Hal-hal ini berpengaruh terhadap jumlah dan jenis makanan yang dimakan dan cara memakannya. Pada saat ini terbentuk sikap suka dan tidak suka terhadap makanan tertentu, yang sering merupakan dasar bagi kebiasaan makan selanjutnya. Lingkungan dan tingkah laku keluarga banyak berpengaruh terhadap kebiasaan makan ini (Almatsier *et al.,* 2011). Berdasarkan teori perkembangan kognitif anak menurut Piaget, anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Anak mempelajari ciri-ciri fungsi dan objek-objek, seperti mainan, perabot dan makanan (Suparno, 2001).

Berdasarkan data pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM RI) di seluruh Indonesia pada tahun 2009-2014 menunjukkan bahwa 40-44% PJAS tidak memenuhi syarat. Penyebab makanan jajanan tidak memenuhi syarat antara lain karena menggunakan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan, menggunakan bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks dan *rhodamin*, mengandung cemaran logam berat melebihi batas maksimal, dan kualitas mutu mikrobiologis yang tidak memenuhi syarat (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan pemeriksaan makanan jajanan yang paling tidak memenuhi syarat dari tahun ke tahun adalah minuman berwarna atau sirup, minuman es, *jelly* atau agar-agar, dan bakso (Kemenkes, 2015). Data Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan jajanan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan BPOM RI dari Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2009-2014 menunjukkan bahwa 17,26% - 25,15% terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa sekolah dasar (SD) (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2011).

Sebagian besar waktu anak usia (7-12 tahun) banyak dimanfaatkan dengan aktivitas di luar rumah, yakni sekitar 3-6 jam di sekolah, beberapa jam untuk bermain, berolahraga, dan sebagainya. Waktu yang lebih banyak digunakan bersama teman ini dapat memengaruhi jadwal makan anak, bahkan terhadap pola makannya. Belum lagi karena pola makan yang salah di umur sebelumnya yang masih terbawa di usia ini seperti anak lebih suka jajan, makanan kurang serat, suka makan dan minum yang manis, dan sebagainya. Oleh karena itu perlu pengetahuan dan sikap yang baik mengenai makanan pada anak sekolah, salah satunya yaitu makanan jajanan (Mulyani *et al.,* 2014).

Jenis makanan jajanan yang beragam berkembang pesat di Indonesia sejalan dengan pesatnya pembangunan. Menurut Mahardhika (2015) bahwa hanya sekitar 5% dari anak-anak tersebut membawa bekal dari rumah, sehingga kemungkinan untuk membeli makanan jajanan lebih tinggi. Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas di luar rumah, dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut (Rakhmawati, 2009).

Pengetahuan gizi pada anak sangat berpengaruh tehadap pemilihan makanan jajanan mereka. Pengetahuan mengenai suatu objek tidak sama dengan sikap terhadap objek itu, pengetahuan saja belum menjadi penggerak, seperti halnya pada sikap. Pengetahuan mengenai suatu objek menjadi sikap apabila pengetahuan itu disertai kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian mengenai pengetahuan gizi anak usia sekolah telah dilakukan di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Zulaekah (2012) pada anak sekolah dasar di Surakarta yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan gizi sebesar 54,11. Penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2010) di wilayah perkotaan dan pedesaan Banten menunjukkan rata-rata skor pengetahuan gizi anak usia sekolah secara berturut-turut sebesar 69,57 dan 70,65. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SDN Pancasila Bandung, pengetahuan gizi anak SD yang kurang sebanyak 73,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan gizi anak di beberapa daerah di Indonesia masih tergolong rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan anak sekolah khususnya dapat dilakukan melalui program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Penyampaian materi pada program KIE dapat dilakukan melalui beberapa metode dan media. Dalam program KIE media cetak lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan pendidikan gizi, karena media cetak merupakan suatu media statis, mengutamakan pesan-pesan visual, dan umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yaitu berupa poster, *leaflet*, brosur, majalah, modul, dan buku saku (Zulaekah, 2012).

Pendidikan gizi yang diberikan pada anak usia sekolah dasar diupayakan diberikan melalui media yang menarik agar penyampaian materi dapat diterima dengan lebih mudah. Media yang menarik bagi anak – anak dan mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan yang kini telah banyak digunakan sebagai media edukasi (Marisa, 2014). Salah satunya yaitu *Scrapbook*.

Scrapbook adalah potongan – potongan dan serpihan kertas yang dikumpulkan dan ditempel untuk menceritakan sesuatu dan menghiasnya menjadi karya kreatif (Heryaneu *et al.,* 2015). Berdasarkan penelitian Ariyani (2014) pada materi perkembangan teknologi menggunakan media buku tempel atau yang lebih populer dengan *scrapbook* menunjukkan bahwa adanya ketercapaian hasil belajar siswa dari 29,41% meningkat

menjadi 85,29%. Berdasarkan survei pendahuluan yang sudah dilakukan di SDN Pancasila Bandung menunjukkan bahwa 28,3% siswa-siswi menyukai *scrapbook* dan 63% menunjukkan sangat suka *scrapbook.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Merdeka Bandung, sekolah ini memiliki kantin sekolah dan terdapat banyak penjual makanan dan minuman jajanan yang bervariasi di kantin sekolah, selain itu banyak pedagang kaki lima menjajakan makanan di depan pagar sekolah dan lingkungan sekitar tempat penjualan jajanan yang kurang bersih. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Media *Scrapbook* terhadap Makanan Jajanan yang Aman pada Anak Sekolah Dasar SDN Merdeka Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Pemenuhan zat-zat gizi pada anak sekolah dasar harus diberikan secara tepat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebagian besar waktu anak usia ini banyak dimanfaatkan dengan aktivitas di luar rumah, beberapa jam untuk bermain, berolahraga, dan sebagainya, sehingga anak memerlukan energi lebih banyak. Menurut Mahardhika (2015) bahwa hanya sekitar 5% dari anak-anak tersebut membawa bekal dari rumah, sehingga kemungkinan untuk membeli makanan jajanan lebih tinggi.

Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) banyak dijumpai di lingkungan sekitar sekolah. Namun, peranan PJAS yang strategis ini belum diimbangi dengan mutu dan keamanan pangan jajanan yang baik. Berdasarkan data pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM RI) di seluruh Indonesia pada tahun 2009-2014 menunjukkan bahwa 40-44% PJAS tidak memenuhi syarat. Salah satu penyebab tidak memenuhi syarat karena sampel menggunakan bahan tambahan pangan melebihi batas maksimal.

Kurangnya pengetahuan mengenai makanan jajanan yang aman juga akan memengaruhi sikap terhadap kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh pendidikan gizi dengan

menggunakan media *scrapbook* terhadap pengetahuan dan sikap makanan jajanan yang aman pada siswa SD.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan data pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM RI) di seluruh Indonesia pada tahun 2009-2014 menunjukkan bahwa 40-44% PJAS tidak memenuhi syarat. Jika makanan jajanan tersebut dikonsumsi secara terus menerus maka akan menimbulkan efek jangka panjang di masa yang akan datang. Mengingat bahwa para pembeli makanan jajanan kebanyakan adalah anak sekolah dasar maka berdasarkan hal tersebut peneliti membatasi permasalahan dengan memberikan intervensi gizi berupa pendidikan gizi mengenai makanan jajanan yang aman kepada anak sekolah dasar dengan menggunakan media *scrapbook* karena media ini dapat menarik perhatian anak sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan gizi dengan media *scrapbook* tentang makanan jajanan yang aman terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa – siswi di SDN Merdeka Bandung.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui pengaruh pendidikan gizi dengan media *scrapbook* tentang makanan jajanan yang aman terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa – siswi di SDN Merdeka Bandung.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi karakteristik umur dan jenis kelamin siswa siswi

   b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa-siswi mengenai makanan jajanan yang aman sebelum dan sesudah pendidikan gizi.

c. Mengidentifikasi sikap siswa-siswi mengenai makanan jajanan yang aman sebelum dan sesudah pendidikan gizi.
d. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa-siswi mengenai makanan jajanan yang aman sebelum dan sesudah pendidikan gizi (*pre test, post test 1* dan *post test 2*).
e. Menganalisis perbedaan sikap siswa-siswi mengenai makanan jajanan yang aman sebelum dan sesudah pendidikan gizi (*pre test, post test 1* dan *post test 2*).
f. Menganalisis perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
g. Menganalisis perbedaan sikap pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

F. Keterbaruan Peneliltian

Keterbaruan penelitian tentang makanan jajanan dan media *scrapbook* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Keterbaruan Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil
1	Lila Oktania Saputri, Kristiawati, & Ilya Krisnana	2015	Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Jajanan Sehat Menggunakan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga	*Pre experimental* (*one group pre-post test design*)	Permainan (APE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengatahuan dan sikap dalam pemilihan jajanan sehat Uji Wiilcoxon (p=0,000)
2	Nur Pratiwi Hartono, Catur	2015	Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan	*Quasi Eksperimental study with pre-*	Terdapat peningkatan pengetahuan yang

No	Nama	Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil
	Saptaning Wilujeng, & Sri Andrini		Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik	*test and post test design*	signifikan pada kedua kelompok yang diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah dan metode komik (p<0,05). Tidak ada perbedaan yang signifikan (p>0,05) pengetahuan antara metode ceramah dan metode komik
3	Nindya Okky Ariyani	2014	Penggunaan Media Buku Tempel Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar	Teknik Deskriptif Kuantitatif	Adanya ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus 1 44,11%, pada siklus II 58,82% dan pada siklus III meningkatkan menjadi 85,29%
4	Khairuna Hamida, Siti Zulaekah, & Mutalazimah	2012	Penyuluhan Gizi dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan	*Pre test* dan *post test* dengan kelompok kontrol	Ada peningkatan pengetahuan (p=0,0001) artinya ada pengaruh setelah intervensi. Ada perbedaan pengetahuan antara kelompok

No	Nama	Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil
					intervensi dan kelompok kontrol (p=0,0001)
5	Siti Zulaekah	2012	Pendidikan Gizi dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Gizi	*Quasi Eksperiment with Control Group Pre test - Post test*	Pengetahuan gizi sampel mengalami peningkatan 17,44. Ada perbedaan bermakna pengetahuan gizi anak SD sebelum dan sesudah intervensi (p=0,001).

Berdasarkan keterbaruan penelitian pada Tabel 1.1 untuk penelitian Saputri *et al*. (2015) sama halnya seperti penelitian ini dengan variabel pengetahuan dan sikap pada siswa sekolah dasar namun media yang digunakan berupa alat permainan edukatif ular tangga dan desain penelitian yang digunakan hanya *one group pre-post test design* tanpa menggunakan kelompok kontrol. Pada penelitian Hamida *et al*. (2012) dan Hartono *et al.* (2015) variabel yang diteliti hanya pada variabel pengetahuan dan media yang digunakan adalah komik. Pada penelitian Ariyani (2014) penggunaan buku tempel (*scrapbook*) digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siswa sekolah dasar sedangkan pada penelitian Zulaekah (2012) media yang digunakan adalah *booklet* terhadap pengetahuan gizi secara umum.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar

   Memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada siswa-siswi mengenai makanan jajanan yang aman.

2. Bagi Institusi

   Memberikan informasi dan tambahan referensi bagaimana pengaruh pendidikan gizi dengan media *scrapbook* terhadap pengetahuan dan sikap makanan jajanan yang aman pada siswa – siswi di SDN Merdeka Bandung.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini merupakan penerapan dan memanfaatkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama pendidikan di Universitas Esa unggul. Selain itu menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai media dalam pendidikan gizi.